

SKRIPSI

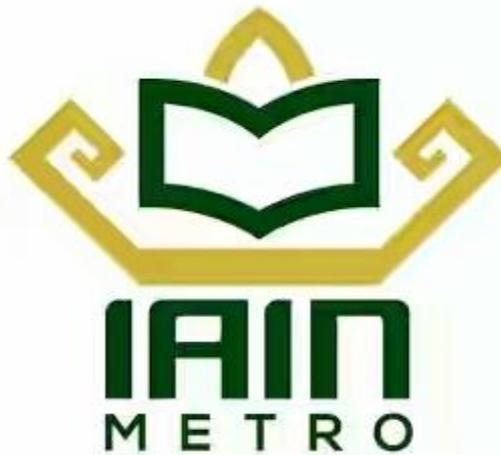
**DISTRIBUSI PUPUK BERSUBSIDI DI DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN PETANI DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM**

**(Studi Kasus Dikelompok Tani Desa Bumi Nabung Baru Kecamatan Bumi
Nabung Kabupaten Lampung Tengah)**

Oleh:

LIA MARLIANA

NPM.13103294



Program Studi : Ekonomi Syariah

Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

METRO

1438 H / 2017 M

**DISTRIBUSI PUPUK BERSUBSIDI DI DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN PETANI DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM**

**(Studi Kasus Dikelompok Tani Desa Bumi Nabung Baru Kecamatan Bumi
Nabung Kabupaten Lampung Tengah)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh:

Lia Marlina

NPM:13103294

Pembimbing I : Drs. H. M. Soleh, MA

Pembimbing II : H. Azmi Siradjuddin, Lc, M. Hum

Program Studi: Ekonomi Syariah

Jurusan: Syariah dan Ekonomi Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN)

METRO

1438H/2017 M



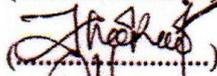
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id website: www.metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI
No: ~~B-52/In.28/FEBI/PP.00.9/07/..2017~~

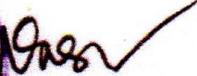
Skripsi dengan judul: **DISTRIBUSI PUPUK BERSUBSIDI DI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Dikelompok Tani Desa Bumi Nabung Baru Kecamatan Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah, disusun oleh: LIA MARLIANA, NPM: 13103294, Jurusan: Ekonomi Syariah, telah dimunaqosyahkan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Kamis, 06 Juli 2017.**

TIM MUNAQOSYAH:

Ketua/moderator	: Drs. H. M. Saleh, MA	
Penguji I	: Hermanita, MM	
Penguji II	: Rina El Maza, S.H.I.,M.S.I	
Sekretaris	: Sukma Sari Dewi Chan. S.Th.I.M.UD	

Dekan




Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 197209232000032002

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **DISTRIBUSI PUPUK BERSUBSIDI DI
DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN PETANI DITINJAU DARI
EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Kelompok
Tani Desa Bumi Nabung Baru Kecamatan Bumi
Nabung)**

Nama : Lia Marlina

NPM : 13103294

Jurusan : Syari'ah dan Ekonomi Islam

Program Studi : Ekonomi Islam

Telah disetujui untuk dimunaqasahkan dalam sidang munaqosah Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Juli 2017

Dosen Pembimbing I



Drs. H. M. Saleh, MA
NIP. 19650111 199303 1 001

Dosen Pembimbing II



H. Azmi Siradjuddin, Lc, M. Hum
NIP. 19650627 200112 1 001

ABSTRAK

DISTRIBUSI PUPUK BERSUBSIDI DI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM

(Studi Kasus Dikelompok Tani Desa Bumi Nabung Baru Kecamatan Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah)

OLEH
LIA MARLIANA

Pemerintah terus mendorong penggunaan pupuk yang efisien melalui berbagai kebijakan meliputi aspek teknis penyediaan dan distribusi atau harga melalui subsidi. Kebijakan subsidi dan distribusi pupuk yang telah diterapkan mulai dari tahap perencanaan kebutuhan penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET), besaran subsidi hingga sistem distribusi ke pengguna pupuk sudah cukup komprehensif. Namun demikian, berbagai kebijakan tersebut belum mampu menjamin ketersediaan pupuk yang memadai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang telah ditetapkan. Secara lebih spesifik, masih sering terjadi berbagai kasus antaranya kelangkaan pasokan pupuk yang menyebabkan petani terlambat untuk masa pupuk pada tanaman, dan margin pemasaran lebih tinggi dari yang telah ditetapkan pemerintah. Selain itu, perencanaan alokasi kebutuhan pupuk yang belum sepenuhnya tepat, pengawasan yang belum maksimal, penyaluran pupuk bersubsidi masih belum tepat sasaran.

Untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Semua data-data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deduktif.

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi pupuk bersubsidi memiliki pengaruh cukup besar dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Bumi Nabung Baru Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah. Hal ini dikarenakan dengan adanya pupuk bersubsidi, harga yang diperoleh menjadi lebih rendah dibandingkan dengan pupuk non-subsidi. Meskipun demikian, dalam pendistribusian pupuk bersubsidi masih banyak terjadi kendala seperti kelangkaan pupuk di kelompok tani dan harga pupuk bersubsidi masih mahal karena tidak sesuai yang telah ditetapkan oleh pemerintah seharusnya kelompok tani menjual pupuk bersubsidi tidak melebihi HET (Harga Eceran Tertinggi) yang ditetapkan oleh pemerintah. Pendistribusian pupuk bersubsidi ini telah sesuai dengan prinsip kehendak bebas dan tolong menolong.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Lia Marlina
NPM : 13103294
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber aslinya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 30 Juni 2017
Yang menyatakan



Lia Marlina
NPM:13103294

HALAMAN MOTTO

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَمَا لَا يَكُونُ دُولَةٌ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمْ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٩﴾

Artinya: “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.” (QS- Al Hasry (8):59)

PERSEMBAHAN

*Puji syukur atas Rahmat dan Anugerah Allah SWT
sehingga tanggung jawab atas satu tugas telah terlaksana
yaitu sebuah karya dengan perjuangan dan pengorbanan demi terselesaikannya
skripsi ini.*

Ku persembahkan karya ini kepada:

Ayah Alip Efendi dan Ibu Juliahtercinta

*Atas segala cinta kasih, dukungan, serta doa yang selalu mengiringi langkahku
Terima kasih karena kalian adalah orang tua yang luar biasa.*

Serta Adikku tersayang (Allan Ramadani)

Atas dukungan semangat yang tak pernah henti diberikan kepadaku.

Yang tersayang Fajar Aji Pangestu

yang selalu memberiku semangat dan motivasi

*Sahabat-sahabat terbaikku Sri Nurhayati, Elly Lailatu Q, dan Asrama ACC
terima kasih atas semangat serta keceriaan yang diberikan ditengah-tengah
kesulitanku dalam mengerjakan tugas ini.*

*Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2013 yang begitu luar
biasa.*

Almamater Ku tercinta

Jurusan Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan di Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Dalam upaya penyelesaian Proposal Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Rina El maza, S.H.I.,M.S.I selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah, Hj. Siti Zulaikha, S.Ag,MH Wakil Dekan 1, Drs. H. M.Saleh, MA selaku pembimbing I dan H. Azmi Siradjuddin, Lc, M. Hum selaku pembimbing II. Yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberi dukungan untuk menyelesaikan penulisan ini. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada pihak Kelompok Tani telah membantu terselesaikan Skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, juli 2017

Penulis



Lia Marliana
NPM. 13103294

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	Xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. DISTRIBUSI	
1. Pengertian Distribusi	10
2. Fungsi Utama Distribusi	12

3. Tujuan Distribusi.....	13
4. Distribusi Dalam Islam	14
B. PUPUK BERSUBSIDI.....	18
1. Pengertian Pupuk Bersubsidi.....	18
2. Pendistribusian Pupuk Bersubsidi	19
3. Penetapan Harga Pupuk.....	20
4. Permasalahan Pupuk	21
C. Kesejahteraan Ekonomi Islam.....	22
1. Pengertian Kesejahteraan	22
2. Dasar Hukum Kesejahteraan	24
3. Indikator kesejahteraan.....	26
4. Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	32
B. Sumber Data.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
D. Teknik Analisa Data.....	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Desa Bumi Nabung Baru Dan Profil Kelompok Tani	38
B. Struktur Organisasi Kelompok Tani.....	41
C. Distribusi Pupuk Bersubsidi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani.....	45
D. Pengaruh Distribusi Pupuk Bersubsidi Terhadap Kesejahteraan Petani.....	53
E. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Distribusi Pupuk Bersubsidi di Kelompok Tani.....	58
F. Analisis Distribusi Pupuk Bersubsidi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Tinjau Dari Ekonomi Islam.....	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	52
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini merupakan sektor yang tidak mendapatkan perhatian secara serius dari pemerintah dalam pembangunan bangsa. Banyak program-program pembangunan pertanian yang tidak terarah, meskipun demikian sektor ini merupakan sektor yang sangat banyak menampung tenaga kerja dan sebagian besar penduduk Indonesia tergantung padanya.

Salah satu hal yang mendasari mengapa pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, yaitu potensi Sumber Daya Alam yang besar dan beragam, jumlah pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya terhadap ekspor nasional, penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan.¹

Pembangunan sektor pertanian saat ini dihadapkan pada permasalahan pemenuhan kebutuhan pangan dan kesejahteraan petani. Dengan jumlah penduduk yang terus bertambah kebutuhan akan pangan secara langsung juga akan ikut bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan

¹ Sodang P, Siagian, *Adminitrasi Pembangunan cetakan I*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2000) h.,90.

pangan yang terus meningkat menuntut petani untuk meningkatkan produksinya.

Program pemberian pupuk bersubsidi sudah dimulai sejak tahun 1970-an, tujuannya kebijakan ini adalah untuk meringankan beban petani agar ketika mereka memerlukan pupuk untuk tanaman pangannya, tersedia dengan harga yang terjangkau. Namun pupuk bersubsidi ini sempat dihentikan pada tahun 1998, kemudian diberlakukan kembali pada tahun 2003. Setiap provinsi yang berada di wilayah Indonesia mendapatkan alokasi pupuk bersubsidi. Di provinsi Lampung kabupaten Lampung Tengah mendapatkan alokasi pupuk bersubsidi. Di kecamatan Bumi Nabung mendapatkan alokasi pupuk bersubsidi pada tahun 2016, alokasi pupuk bersubsidi sektor tanaman pangan tahun 2016 untuk kecamatan Bumi Nabung adalah 1.131,2 ton, untuk pupuk Urea, ZA sebanyak 123 ton, SP-36 sebanyak 140 ton, NPK sebanyak 947 ton, dan pupuk organik sebanyak 141,9 ton.² Sedangkan kecamatan Bumi Nabung merupakan kecamatan yang mempunyai jumlah tanaman padi sebesar 6.499 ton.³

Keadaan masyarakat juga sebelum adanya pupuk bersubsidi ini sangatlah berbeda sebelum adanya pupuk subsidi petani sulit untuk mendapatkan pupuk, ketika petani membutuhkan pupuk harus membeli pupuk non subsidi yg di jual ditoko dengan harga yang mahal, sehingga pengeluar modal tanam petani lebih banyak dan berdampak pada penurunan

² Dinas Pertanian, *Daftar Realokasi Pupuk Bersubsidi Semua Sektor Pertanian*, (Lampung Tengah:Kepala Dinas Pertanian,) 2016

³ Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura, *Laporan Perkembangan Luas Tambah Tanaman Pajale*, Bumi Nabung: 2016

pendapat karena hasil pendapatan panen di kurang jumlah modal petani yang besar . Namun, keadaan berbanding ketika setelah adanya subsidi pupuk yang di berikan oleh pemerintah , petani lebih mudah untuk mendapatkan pupuk dengan harga yang terjangkau, dan modal tanam pun lebih rendah sehingga hasil pendapatan petani lebih besar.

Pemerintah terus mendorong penggunaan pupuk yang efisien melalui berbagai kebijakan meliputi aspek teknis penyediaan dan distribusi atau harga melalui subsidi. Kebijakan subsidi dan distribusi pupuk yang telah diterapkan mulai dari tahap perencanaan kebutuhan penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET), besaran subsidi hingga sistem distribusi ke pengguna pupuk sudah cukup komprehensif. Namun demikian, berbagai kebijakan tersebut belum mampu menjamin ketersediaan pupuk yang memadai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang telah ditetapkan. Secara lebih spesifik, masih sering terjadi berbagai kasus antaranya kelangkaan pasokan pupuk yang menyebabkan petani terlambat untuk masa pupuk pada tanaman, dan margin pemasaran lebih tinggi dari yang telah ditetapkan pemerintah. Selain itu, perencanaan alokasi kebutuhan pupuk yang belum sepenuhnya tepat, pengawasan yang belum maksimal, penyaluran pupuk bersubsidi masih belum tepat sasaran.

Sebagai contoh kasus yaitu pada Desa Bumi Nabung Baru dimana harga pupuk yang di jual kelompok tani tidak sesuai dengan Harga Eceran

Tertinggi (HET) namun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.⁴ Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 01/Kpts/SR.130/1/2012 tentang Komponen Harga Pokok Penjualan Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian, menetapkan harga pupuk Urea dengan harga Rp 90.000/sak. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelompok tani ada perbedaan harga antara harga yang telah ditetapkan pemerintah sebesar Rp 20.000/sak. Dengan harga jual Rp 110.000/sak. Selain itu, kondisi juga terjadi pada harga pupuk jenis lain yaitu pupuk SP-36 dengan HET Rp 100.000/sak dijual dengan harga Rp 104.000/sak, begitu sedangkan pupuk NPK Phonska dengan HET Rp 115.000/sak dan dijual dengan harga Rp 119.000/sak.⁵ Menurut penuturan bapak Alip selaku petani setempat, perbedaan harga itu disebabkan karna kurangnya pengawasan dari pihak pemerintah dan adanya kesulitan mendapatkan pupuk sering kali penyalur mengambil keuntungan dalam penjualan pupuk,⁶ dan salah satu hal yang menjadi alasan bagi para pelaku distribusi memberikan harga secara tidak resmi disebabkan karna adanya biaya oprasional dalam biaya jasa kuli panggul dan marjin pemasaran dari upah pelaku distribusi. Sedangkan ketidak sesuain harga terjadi karna kurangnya pengawasan dari pemerintah. Ketidak sesuaian antara harga dan keterbatasan barang ini akan merugikan petani. Dan kesejahteraan petanipun jauh dari tercapai.

⁴Peraturan Menteri Pertanian Nomor 01/Kpts/SR.130/1/2012 tentang Komponen Harga Pokok Penjualan Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian.

⁵ Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 60/Permentan/SR.130/12/2015 Tentang *Pedoman Pelaksanaan Penyediaan Pupuk Bersubsidi* diakses tgl 10 November 2016.

⁶ Alip,petani,wawancara, Bumi Nabung Baru, November 2016

Allah SWT menjelaskan pahala yang besar bagi orang-orang beriman dalam beramal saleh. Amal-amal yang paling menonjol antara lain menyampaikan amanah dan menetapkan perkara di antara manusia dengan cara yang adil.⁷ Penjelasan mengenai amal-amal tersebut terdapat dengan Al-Quran surat QS-Nissa ayat 58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
الْأَنْسَاءِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah telah menyuruh kamu menyampaikan amanah yang berhak menerimannya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat (QS. Nissa: 58 (4)).⁸

Ada macam-macam amanah: pertama amanah hamba dengan Robb-Nya, kedua amanah hamba dengan sesama manusia, ketiga amanah manusia terhadap dirinya sendiri. Amanah di dalam kaitan dengan program Pupuk Bersubsidi adalah amanah pemerintah kepada distributor untuk disampaikan kepada penyalur resmi di lini IV yang bertujuan untuk

⁷ Ahmad Mushihafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, diterjemahkan oleh :Bahrun Abu Bakar Lc, Drs.Hery Noer Aly, Tafsir Al-Maraghi,(Semarang;Toha Putra Semarang,1986), h.155.

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Dipenogoro, 2005, h. 58.

menjamin ketersediaan pupuk bagi petani dengan harga yang telah ditetapkan pemerintah yaitu Harga Eceran Tertinggi (HET) yang telah diatur oleh Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 60/Permentan/SR.130/12/2012. Jika distributor amanah dalam mewujudkan pembangunan ekonomi maka kesejahteraan petani dapat tercapai

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka terlihat menarik untuk diteliti lebih lanjut tentang pendistribusi pupuk bersubsidi di dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Dengan mengambil judul "*Distribusi Pupuk Bersubsidi Di Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Ditinjau dari Ekonomi Islam (Study Kasus Kelompok Tani Desa Bumi Nabung Baru Kec. Bumi Nabung Lampung Tengah)*".

B. Pertanyaan

Sebagaimana telah dibahas di latar belakang masalah bahwa pengadaan pupuk bersubsidi dalam ketersediaan barang tidak sesuai dengan permintaan yang dibutuhkan oleh petani. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan pertanyaan masalah sebagai berikut: **Bagaimana Pengaruh Distribusi Pupuk Bersubsidi Di Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Bumi Nabung Baru Kec. Bumi Nabung Lampung Tengah?**

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan yang akan dicapai adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh distribusi pupuk bersubsidi di dalam meningkatkan kesejahteraan petani di desa Bumi Nabung Baru Kec. Bumi Nabung Lampung Tengah.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan di bidang Ekonomi Islam.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk kelompok tani dan masyarakat umumnya.

D. Penelitian Relavan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (prior research) tentang persoalan yang akan dikaji di dalam skripsi ini. Peneliti menggunakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Oleh karena itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan di dalam bagian ini sehingga dapat ditentukan di mana posisi penelitian yang akan dilakukan berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairunisya Fakultas Ekonomi, Universitas Lampung, Bandar Lampung telah melaksanakan penelitian tentang “*Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah (Study Kasus: lini IV Kecamatan Trimorjo)*”, Penelitian ini menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan kebijakan pupuk subsidi yang di tetapkan pemerintah untuk sektor pertanian terutama dalam penyaluran dan penggunaan pupuk bersubsidi masih belum tepat sasaran dan secara optimal belum dicapai, maka pengawasan dan seluruh pihak yang berkompeten dalam menyalurkan pupuk bersubsidi di wilayahnya harus tanggung jawab di setiap hambatanya.⁹

Skripsi yang mendukung Penelitian ini adalah dari Dwi Haryadi, berjudul “*Analisis Harga Pupuk Bersubsidi Ditinjau Dari Ekonomi Islam*”. Di mana peneliti tersebut menunjukkan bahwa kebijakan subsidi pupuk masih dikategorikan belum efektif berdasarkan harga pupuk bersubsidi di tingkat pengecer, hasil peneliti menunjukkan bahwa petani membeli pupuk dengan harga diatas HET yang berlaku. Dengan demikian Dwi Haryadi, mengambil kesimpulan bahwa kebijakan pupuk bersubsidi masih belum efektif, sehingga diharapkan pemerintah dapat melakukan pengawasan yang lebih baik lagi di tingkat pengecer.¹⁰

⁹ Khairunisya, *efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi bagi petani padi*, universitas lampung, Bandar lampung skripsi 2011.

¹⁰ Dwi Haryadi. *Analisis Harga Pupuk Bersubsidi Ditinjau Dari Ekonomi Islam*, Skripsi (Metro: Perpustakaan STAIN Jurai Siwo Metro, 2013).

Kedua penelitian tersebut di atas termasuk penelitian lapangan, adapun letak berbedaan termasuk terletak pada objek penelitian. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Khairunisya lebih memfokuskan pada efektifitas program bantuan pupuk bersubsidi dari pemerintah. Skripsi Dwi Haryadi adalah skripsi yang penelitiannya tentang program pupuk bersubsidi namun skripsi Dwi Haryadi lebih menjelaskan tentang tingginya harga jual pupuk bersubsidi yang melebihi Harga Eceran Tertinggi (HET). Sedangkan objek penelitian peneliti adalah Distribusi Pupuk Bersubsidi Di Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Ditinjau dari Ekonomi Islam.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat ditegaskan bahwa skripsi yang peneliti teliti belum pernah diteliti sebelumnya, Khususnya di STAIN Jurai Siwo Metro.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. DISTRIBUSI

1. Pengertian Distribusi

Distribusi berasal dari bahasa Inggris *distribution* yang berarti penyaluran, sedangkan kata dasarnya *to distribute*, bermakna membagikan, menyalurkan dan mendistribusikan.¹¹

Distribusi merupakan kegiatan ekonomi lanjutan dari kegiatan produksi. Hasil produksi yang diperoleh kemudian disebar dan dipindahtangankan dari satu pihak ke pihak lain.¹² Menurut David A. Revzan distribusi adalah suatu jalur yang dilalui oleh arus barang-barang dari produsen ke perantara dan akhirnya sampai pada pemakai.¹³ Menurut Kamus Besar Indonesia, distribusi dimaksudkan sebagai penyalur (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau beberapa tempat.¹⁴

Kegiatan distribusi merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dilakukan dalam pemasaran yaitu untuk mengembangkan dan memperluas arus barang atau jasa mulai dari produsen sampai ke tangan konsumen sesuai dengan jumlah dan waktu yang telah ditentukan.

Pemilihan proses distribusi merupakan suatu masalah yang sangat penting sebab kesalahan dengan pemilihan proses distribusi dapat

¹¹ John M, Echols dan Hassan Shadilyy. *Kamus Inggris Indonesia*. Damsar (2009:) h, 93.

¹² Abdul Azis, *Ekonomi Islam Analisis Mikro Dan Mikro*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2008), h,85.

¹³ *Ibid*.h.87.

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) h. 109.

memperlambat proses penyaluran barang atau jasa sampai ketangan konsumen atau pemakai. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pengertian distribusi, berikut ini dikemukakan dalam buku mengenai arti dari distribusi antara lain:

Distribusi adalah suatu jalur yang di lalui oleh arus barang-barang dari produsen keperantara dan akhirnya sampai kepemakai.¹⁵ Distribusi merupakan penyaluran produk sampai ketangan sipemakai atau konsumen pada waktu yang tepat.¹⁶

Distribusi adalah kegiatan yang terlibat dalam pengadaan dan penggunaan semua bahan yang dipergunakan untuk memproduksi barang jadi, kegiatan ini meliputi pengendalian produksi dan penanganan bahan dan penerimaan.¹⁷

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, distribusi dapat diartikan sebagai proses penyaluran barang atau jasa dari produsen sehingga dapat sampai ketangan konsumen. Di dalam kegiatan distribusi diperlukan adanya sarana dan tujuan sehingga kegiatan distribusi dapat berjalan dan terlaksana dengan baik.

2. Fungsi Utama Distribusi

¹⁵ Kismo Gogup, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta: BPF, 2011), h., 364.

¹⁶ Sofyan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h., 233.

¹⁷ Charles Taff, A, Ph.D, *Manajemen Transportasi dan Distribusi Fisis* (Jakarta: Erlangga, 1987), h. 87.

Maksud dengan fungsi utama pokok adalah tugas-tugas yang mau tidak mau harus dilaksanakan. Dalam hal ini fungsi pokok distribusi meliputi:¹⁸

a. Pengangkutan (Transportasi)

Pada umumnya tempat kegiatan produksi berbeda dengan tempat tinggal konsumen, perbedaan tempat ini harus diatasi dengan kegiatan pengangkutan. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk yang semakin majunya teknologi, kebutuhan manusia semakin banyak. Hal ini mengakibatkan barang yang disalurkan semakin luas, sehingga membutuhkan alat transportasi (pengangkutan).

b. Penjualan (*Selling*)

Pada pemasaran barang, selalu ada kegiatan menjual yang dilakukan oleh produsen. Pengalihan hak dari tangan produsen kepada konsumen dapat dilakukan dengan penjual. Dengan adanya kegiatan ini maka konsumen dapat menggunakan barang tersebut.

c. Pembelian (*Buying*)

Di setiap kegiatan penjualan berarti ada pula kegiatan pembelian. Jika penjualan barang dilakukan oleh produsen, maka pembelian dilakukan oleh orang yang membutuhkan barang tersebut.

d. Penyimpanan (*Storing*)

¹⁸ *Ibid.* h., 102

Barang-barang yang disalurkan pada konsumen biasanya disimpan terlebih dahulu, penyimpanan (pergudangan) dilakukan untuk menjamin kesinambunga, keselamatan dan keutuhan barang-barang.

3. Tujuan Distribusi

Tujuan kegiatan distribusi yang dilakukan oleh individu atau lembaga adalah sebagai berikut:¹⁹

a. Produksi Dapat Terjamin.

Produsen atau perusahaan membuat barang untuk dijual dan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan yang kembali digunakan untuk proses produksi dimana keuntungan tersebut didapatkan jika terdapat distributor.

b. Mendapatkan barang atau jasa dengan mudah.

Tidak semua barang atau jasa dapat dibeli langsung oleh konsumen dari produsen dimana hal ini membutuhkan penyalur atau distribusi dari produsen ke konsumen

c. Membantu pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Tugas utama produsen adalah membantu masyarakat untuk terpenuhinya kebutuhan yang di inginkan konsumen. sehingga barang atau jasa dapat bermanfaat bagi konsumen.

Berdasarkan tujuan distribusi tersebut di atas yaitu untuk mempermudah mengirim barang atau menyediakan barang yang

¹⁹ www.artikelsiana.com/2014/11/pengertian-distribusi-fungsi-kegiatan. diunduh tanggal 28 Desember 2016.

dibutuhkan oleh konsumen pada waktu yang tepat dan dengan biaya yang efisien.

4. Distribusi Dalam Islam

Menurut pandangan Islam konsep distribusi adalah peningkatan dan pembagian bagi hasil kekayaan agar sirkulasi kekayaan dapat di tingkatkan, sehingga kekayaan yang ada dapat melimpah dengan merata dan tidak hanya beredar di antara golongan tertentu saja.

Islam membangun filosofi dan sistemnya di atas pilar-pilar yang menekankan distribusi pra produksi dan distribusi pendapatan paska produksi, yaitu pada distribusi sumber-sumber produksi dan hak kepemilikannya. Islam mempunyai perhatian terhadap pemenuhan hak-hak kerja dan upah mereka yang adil dan setimpal dengan kewajiban yang mereka tunaikan.²⁰

Allah berfirman dalam surah At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah: 105).

²⁰ Rozalinda, Ekonomi Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h 134

Distribusi terkandung dalam surat al-hasyr: 7 yaitu

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَى
وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ
وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.” (QS-Al Hasry (8):59)

Secara umum, Islam mengarahkan kegiatan ekonomi berbasis *akhlak al karimah* dengan memujudkan kebebasan dan keadilan di setiap aktifitasnya. Distribusi didalam ekonomi Islam pada nilai-nilai manusiawi yang sangat mendasar dan penting yaitu antara lain:

a. Keadilan

Menurut Ija Suntana,²¹ keadilan merupakan nilai penting asasi dalam aktivitas ekonomi, baik Produksi maupun distribusi. Ada beberapa muatan makna adil mengarahkan pada makna keadaan yang merata, kesamaan hak, dan tidak ada pihak yang dirugikan.²²

Keadilan di dalam Islam merupakan pondasi yang kokoh meliputi semua ajaran dan hukum Islam. Persoalan yang menjadi

²¹ Ija Suntana, *Politik Ekonomi Hukum Islam*, (Bandung : Pustaka Setia,2014,) h., 23

²² Vinna Sri Yunita,*Ekonomi Mikro Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2016)h., 224

perhatian Islam dalam keadilan adalah pelarangan berbuat kezaliman. Bahwa keadilan dalam distribusi, merupakan salah satu kondisi yang memihak pada salah satu golongan tertentu dan ekonomi, sehingga menciptakan keadilan merupakan kewajiban yang tidak bisa di hindari dalam ekonomi Islam.²³

b. Kebebasan

Nilai yang utama dibidang distribusi adalah kebebasan. Namun, sesungguhnya kebebasan yang di sariatkan Islam di dalam ekonomi bukanlah kebesaran mutlak tanpa batas seperti terdapat dalam sistem ekonomi kapitalis dan sosialis, melainkan kebebasan yang terkendali.

c. Tolong menolong

Terdapat konsep tolong-menolong tetapi tidak dalam kebajikan, yang ada hanya tolong-menolong dalam kejahatan dan kemaksiatan. Sebagaimana firman-Nya dalam Surah Al-Maidah ayat 2

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحِلُّوْا شَعِيْرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهٰدِيَ
وَلَا الْقَلْبِيْدَ وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا
وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا وَلَا تَجْرِمْنَكُمْ سِنَانُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى وَلَا
تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-

²³Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2013) h.83

ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah: 2).

Berdasarkan uraian tersebut di atas bahwa distribusi dalam Islam selalu mengedepankan aspek keadilan, kebebasan dan tolong-menolong. Adil dengan arti tidak menzolimi orang lain dan bebas tidak keluar dari syariat-syariat Islam.

B. PUPUK BERSUBSIDI

1. Pengertian Pupuk Bersubsidi

Pupuk adalah bahan kimia atau bahan organik yang berperan di dalam penyediaan unsur hara bagi keperluan tanaman secara langsung atau tidak langsung.²⁴ Sedangkan bersubsidi di dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah mendapat subsidi atau bantuan dari pemerintah.²⁵ Jadi pupuk bersubsidi merupakan salah satu sarana produksi yang ketersediannya disubsidi oleh pemerintah.

Pengadaan pupuk bersubsidi ini sesuai dengan Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan NOMOR 70/MPP/Kep/2/2003 *juncto* Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan NOMOR:

²⁴ Meaty Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta:Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa,2011)h. 436.

²⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka,2005)h. 1095.

306/MPP/Kep/4/2003 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian. Pupuk bersubsidi adalah barang dengan pengawasan yang pengadaannya dan penyalurannya mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan kelompok tani atau petani atas dasar program pemerintah.²⁶ Meliputi pupuk Urea, Pupuk SP 36, Pupuk ZA, Pupuk NPK dan jenis pupuk bersubsidi lainnya yang ditetapkan oleh Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanian.

2. Pendistribusian Pupuk Bersubsidi

Dengan pendistribusian pupuk bersubsidi sebelum sampai di kelompok tani melalui beberapa lini dengan penyalurannya antara lain:²⁷

- a. Lini I adalah lokasi pembuatan pupuk atau sebagai produsen.
- b. Lini II adalah lokasi gudang produsen di wilayah ibu kota provinsi.
- c. Lini III adalah lokasi gudang produsen atau distributor di wilayah kabupaten yang ditunjuk atau ditetapkan oleh produsen.
- d. Lini IV adalah lokasi gudang atau kios pengecer di wilayah kecamatan/ desa (kelompok tani) yang ditetapkan oleh distributor

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pendistribusian pupuk bersubsidi sebelum sampai ke konsumen akhir atau petani, penyaluran pupuk tersebut melalui beberapa lini I sampai lini IV hingga sampai konsumen akhir.

Sedangkan dengan pendistribusian pupuk bersubsidi yang diatur di dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor

²⁶ Himpunan Redasi Sinar Grafika, *Himpunan Peraturan Pertanian*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004) h.359.

²⁷ *Ibid.*, 367

60/Permentan/SR.130/11/2014 tentang penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian diatur sebagai berikut.²⁸

- a. Pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi dilaksanakan sesuai ketentuan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 15/M-DAG/Per/2012 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian.
- b. Pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi dilaksanakan melalui produsen kepada distributor (penyalur di Lini III) yang telah ditunjuk di wilayah kerjanya. Selanjutnya distributor menyalurkan kepada Pengecer (penyalur di Lini IV) yang ditunjuk di wilayah kerjanya. Penyaluran pupuk kepada petani/kelompok tani dilakukan oleh pengecer resmi yang telah ditunjuk di wilayah kerjanya.
- c. Penyaluran pupuk bersubsidi dilaksanakan dengan sistem tertutup berdasarkan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pertanian tentang Kebutuhan dan HET Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian.

3. Penetapan Harga Pupuk

Di dalam pelaksanaan pupuk bersubsidi sebagaimana yang dimaksud penyalur di lini III dan penyalur di lini IV (pengecer resmi) wajib menjamin ketersediaan pupuk bersubsidi saat dibutuhkan oleh petani.

²⁸ Sekretariat Negara Republik Indonesia-*Permasalahan Pupuk Dan Langkah-Langkah Penanggulangannya*. htm diakses pada 10 November 2016.

Berdasarkan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) sesuai Peraturan Menteri Perdagangan tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian, dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) sebagaimana diatur dengan Peraturan Menteri Pertanian tentang Kebutuhan dan HET Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian yang berlaku. Harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi sebagaimana ditetapkan dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 60/Permentan/SR.130/12/2012, sebagai berikut:

- | | |
|------------------|--|
| a. Pupuk Urea | = Rp. 1.800; Per kg dalam kemasan = 50 kg |
| b. Pupuk SP-36 | = Rp. 2.000; Per kg dalam kemasan = 50 kg |
| c. Pupuk ZA | = Rp. 1.400; Per kg dalam kemasan = 50 kg |
| d. Pupuk NPK | = Rp. 2.300; Per kg dalam kemasan = 50 kg |
| e. Pupuk Organik | = Rp.500; Per kg dalam kemasan = 40 kg ²⁹ |

4. Permasalahan Pupuk

Kondisi perpupukan di Indonesia memiliki berbagai masalah antara lain:

- a. Permasalahan pabrik pupuk yang sudah berusia tua sehingga efisien produksinya makin menurun.
- b. Pasokan gas bumi untuk produksi pupuk sangat terbatas. Dengan demikian, pabrik tidak dapat beroperasi optimal. Padahal 60% bahan bakunya untuk pupuk urea adalah gas alam. Keterbatasan *supply* gas alam dikarnakan mayoritas perusahaan gas alam dimiliki oleh swasta yang memiliki orientasi yang besar pada keuntungan. Hal itu sering dengan diresmikannya liberalisasi

²⁹ Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomer 60/Permentan/SR.130/12/2012 Tentang *Pedoman Pelaksanaan Penyediaan Pupuk Bersubsidi* diakses tgl 10 November 2016

sektor migas di Indonesia yang diatur di dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 tentang Migas.

- c. Kebutuhan pupuk yang semakin meningkat, sementara produksinya terbatas, sehingga terjadi kelangkaan pupuk. Kelangkaan pupuk juga melanda Indonesia pada tahun 2008 kemarin, permasalahan kelangkaan pupuk dikarnakan:
 - a) Rayonisasi yang tidak fleksibel, sehingga tidak mudah melakukan penyesuain *supply* antar wilayah
 - b) Pengawasan yang lemah dari Pemda di dalam pengelolaan pupuk bersubsidi juga menyebabkan permasalahan pupuk terjadi
 - c) Rendahnya Margin (*fee*) yang diterima distributor dan penyalur di Linier IV yang berkisaran Rp 30-40/ KG
 - d) Tingginya disparitas harga terjadi pada pupuk bersubsidi dengan pupuk non subsidi, sehingga memicu terjadinya penyelewengan pupuk bersubsidi dan pada akhirnya menyebabkan kelangkaan pupuk.
- d. Penggunaan pupuk anorganik meningkat drastis akibat fanatisme petani dan bertambahnya luas area tanah, sementara penggunaan pupuk organik belum berkembang.³⁰

Dengan demikian, dapat difahami bahwa terdapat berbagai permasalahan di dalam perpupukan Indonesia yaitu baik masalah internal maupun eksternal yang kemudian dapat berpengaruh terhadap tingkat produksi, ketersediaan pupuk, dan harga pupuk bersubsidi di Indonesia.

C. Kesejahteraan Ekonomi Islam

³⁰ Sekretariat Negara Republik Indonesia-Permasalahan Pupuk Dan Langkah-Langkah Penanggulangannya . htm diakses pada tgl 13 november 2016

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal atau keadaan sejahtera, kemakmuran, keselamatan dan ketentraman.³¹

Kesejahteraan di dalam persepektif ekonomi Islam adalah terpenuhinya kebutuhan materi dan non materi, dunia dan di akhirat berdasarkan kesadaran pribadi dan masyarakat untuk patuh dan taat (sadar) terhadap hukum yang dikehendaki oleh Allah SWT melalui petunjukNya di dalam Al-Quran, melalui contoh di dalam keteladanan Rasulullah Saw, dan melalui ijtihad dan kebaikan para ulama. Oleh karena itu, kesejahteraan tidak hanya sebuah cita-cita yang tanpa pengorbanan tetapi juga membutuhkan perjuangan yang terus menerus dan berkesinambungan.³²

Menurut Al-Ghazali “menjelaskan mengenai konsep *maslahat* atau kesejahteraan sosial atau *utilitas* (kebaikan bersama) adalah sebuah konsep yang mencakup semua urusan manusia, baik urusan ekonomi maupun urusan lainnya dan membuat kaitan yang erat antara individu dengan masyarakat”.³³

Sadono Sukirno menjelaskan di dalam bukunya yang berjudul *Ekonomi Pembangunan* bahwa indikator kesejahteraan ditentukan oleh besarnya pendapatan per kapita masyarakat tersebut. Diakui bahwa

³¹ Depertemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), cet II, H.1011.

³² Agung Eko Purwana, *Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam* “. (IPI Jurnal Pustakawan Indonesia), h.21.

³³ *Ibid*, h.61

pada umumnya tingkat pendapatan masyarakat merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan mereka.³⁴ Terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan seperti; komposisi umur penduduk, distribusi pendapatan masyarakat, pola pengeluaran masyarakat, komposisi pendapatan nasional dan keadaan pengangguran.³⁵

Berdasarkan definisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan merupakan keadaan yang menunjukkan kemakmuran suatu masyarakat (petani) maupun individu karena telah terpenuhinya kebutuhan yang dibutuhkannya. kesejahteraan yang utama sangat ditentukan oleh tingkat pendapatan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang, maka akan semakin mudah orang itu untuk memenuhi semua kebutuhannya baik kebutuhan pokok (*primary needs*), kebutuhan tingkat dua (*secondary needs*), bahkan kebutuhan barang mewah (*tersier needs*) kesejahteraan masyarakat ditentukan oleh para pemerintah dalam memberikan pelayanan yang baik bagi semua masyarakat. Contoh konkritnya adalah program distribusi pupuk bersubsidi yang amat membantu petani dan pekebun.

2. Dasar Hukum Kesejahteran.

Dasar hukum kesejahteraan ekonomi Islam terdapat dalam Q.S An Nahl ayat 97 dan pendapat dari Imam Al-Ghazali.

³⁴ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan :Proses, Masalah,Dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana Perenada Media Group,2000). h, 56-60

³⁵ *Ibid.* h, 60

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
 وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

Artinya: ”Barangsiapa mengerjakan kebaikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

Kesejahteraan merupakan jaminan atau janji dari Allah Swt yang diberikan kepada laki-laki ataupun perempuan yang beriman kepadaNya. Allah Swt juga akan membalas berbagai amal perbuatan baik orang-orang yang bersabar dengan pahala yang lebih baik dari amalnya. Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang bahagia, santai, dan puas dengan rezeki yang halal, termasuk didalamnya mencakup seluruh bentuk ketenangan apapun dan bagaimanapun bentuknya.³⁶

Kesejahteraan menurut al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara’ (*Maqasid al-Shari’ah*). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ruhani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara’ agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau

³⁶ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid IV* (Surabaya: Bina Ilmu, 1988), h. 595.

menjabarkan tentang sumber-sumber kesejahteraan, yakni: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.³⁷

Harta merupakan sarana yang penting dalam menciptakan kesejahteraan umat. Dalam hal tertentu harta juga dapat membuat bencana dan malapetaka bagi manusia. Al-Ghazali menempatkan urutan prioritasnya dalam urutan yang kelima dalam *maqasid al-shari'ah*. Keimanan dan harta benda sangat diperlukan dalam kebahagiaan manusia. Namun imanlah yang membantu menyuntikkan suatu disiplin dan makna, sehingga dapat menghantarkan harta sesuai tujuan syariah.

3. Indikator Kesejahteraan

Kehidupan yang didambakan oleh semua manusia didunia ini adalah kesejahteraan. Baik yang tinggal di kota maupun di desa, semua mendambakan kehidupan yang sejahtera. Sejahtera lahir dan bathin. Namun ,dalam perjalanannya, kehidupan yang dijalani oleh manusia tidak selamanya dalam kondisi sejahtera. Pasang surut kehidupan ini membuat manusia selalu berusaha untuk mencari cara agar tetap sejahtera.³⁸

Kesejahteraan menunjukkan keadaan yang lebih baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam

³⁷ Abdur Rohman, *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum al-Din* (Surabaya: Bina Ilmu, 2010), h/ 84-86.

³⁸ Suetomo, *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Persepektif Masyarakat Lokal* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014) h.47

keadaan sehat atau damai. Lebih jauh sejahtera dihubungkan kemakmuran benda. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sebagai contoh ukuran dari indikator kesejahteraan yaitu:³⁹

NO	INDIKATOR	KAYA	SEDANG	MISKIN
1	Rumah	Batu	Kayu	Bambu
2	a. Atap	Senga/tegal	Seng	Seng bekas
3	b. Dinding	Batu	Papan/tembok	Gamacca
4	c.Lantai	Tegal	Papan/semén	Tanah
5	d. WC	Ada/lengkap	Ada	Tidak ada
6	Fasilitas	Ada/lengkap	Kurang	Tidak ada
7	a.TV	TV warna	TV hitam putih	Tidak ada
8	b. Radio	radio tape	Radio baterai	Tidak ada
9	c.Listrik	Ada	Ada	Tidak ada
10	Pendapatan (Rp/bulan)	800.000 keatas	400.000-750.000	150.000-300.000
11	Pendidikan	SMP/SMA keatas	SD/SMP	Tidak sekolah/SD
12	Kepemilikan lahan	1 Ha Keatas	10a-1ha	0-5 a
13	kepemilikan ternak	5 ekor sapi keatas	2-4 ekor sapi	Ayam/1 ekor sapi
14	Kepemilikan kendaraan	Mobil	Montor	Tidak ada
15	Kesehatan	Rumah sakit	Pustu/mantri kesehatan	Sandro/dukun
16	Pola makan	3X sehari/beras/daging	2X sehari/beras/jagung/ikan bolu	2X sehari/beras / jagung/ikan teri
17	Status	Milik sendiri	Menumpang	Tidak ada

³⁹ Hermanita, *Perekonomian Indonesia (Yogyakarta:Idea Press,2013)* h.109

Dengan penafsiran secara sederhana dapat dikatakan, bahwa kondisi dianggap semakin sejahtera apabila semakin banyak kebutuhan dapat terpenuhi, untuk mendapatkan kesejahteraan itu memang tidak gampang. Tetapi bukan berarti mustahil untuk didapatkan.⁴⁰ Kita hanya perlu memperhatikan tiga indikator kesejahteraan, yaitu:⁴¹

a. *Satu, Jumlah dan pemerataan pendapatan.*

Hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa itu semua, mustahil manusia dapat mencapai kesejahteraan. Tanda-tanda masih belum sejahteranya suatu kehidupan masyarakat adalah jumlah dan sebaran pendapatan yang mereka terima. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda praekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang mereka terima. Dengan pendapatan mereka ini, masyarakat dapat melakukan transaksi ekonomi.

a. *Kedua, pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau.*

Pengertian mudah disini dalam arti jarak dan nilai yang harus dibayarkan oleh masyarakat. Pendidikan yang mudah dan murah merupakan impian semua orang. Dengan pendidikan yang murah

⁴⁰ Ibid, h. 49

⁴¹ Ibid., h. 111

dan mudah itu, semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi itu, kualitas sumberdaya manusiannya semakin meningkat. Dengan demikian kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin terbuka. Sehingga kesejahteraan manusia dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk mengakses pendidikan, serta mampu menggunakan pendidikan itu untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya.

b. Ketiga, kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata.

Kesehatan merupakan faktor untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan. Karena itu, faktor kesehatan ini harus ditetapkan sebagai hal yang utama dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan darinya. Jumlah dan jenis pelayanan kesehatan harus sangat banyak. Masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Setiap saat mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang murah dan berkualitas.

Dengan demikian, dapat difahami bahwa tiga indikator kesejahteraan ini akan menjadi faktor penentu dalam usaha-usaha yang dilakukan oleh semua pihak dalam mencapai kesejahteraan. Sehingga kesejahteraan yang didambakan oleh semua orang dapat tercapai.

4. Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

Kesejahteraan ekonomi Islam ternyata selalu berkaitan tentang kemaslatan sosial. Hubungan dengan Allah misalnya, harus disertai dengan hubungan dengan sesama manusia (*habl min Allah wa habl min an-nas*). Demikian pula, anjuran beriman selalu diiringi dengan anjuran melakukan amal saleh, di dalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial.

Upaya mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan misi khalifahan yang dilakukan sejak Nabi Adam As. Sebagian pakar, sebagaimana dikemukakan oleh M. Quraish Shihab dengan bukunya wawasan Al-Quran tercemin di Surga yang dihuni oleh Adam dan Istrinya sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhilafahan di muka bumi.⁴²

Kesejahteraan sosial di dalam Islam adalah pilar terpenting dengan keyakinan seorang muslim adalah kepercayaan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT. Al-Quran dengan tegas menyatakan bahwa tujuan utama misi kenabian Muhammad SAW. Adalah melepaskan manusia dari beban dan rantai yang membelenggunya.⁴³ Dengan demikian kondisi sejahtera yang diidamkan bukan hanya gambaran kehidupan yang terpenuhi kebutuhan fisik, material melainkan juga spiritual, bukan hanya pemenuhan kebutuhan

⁴² Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. (Jakarta: Gema Insani Press 2005) h 85-87

⁴³ *Ibid.*, h, 89

jasmaniah melainkan juga rohaniah⁴⁴ dan tidak terlepas dari prinsip-prinsip kesejahteraan yaitu:

- a. Kepentingan masyarakat yang lebih luas harus didahulukan dari kepentingan sendiri.
- b. Melepas kesulitan harus diprioritaskan dibandingkan memberi manfaat.
- c. Kerugian yang besar tidak dapat diterima untuk menghilangkan yang lebih kecil. Manfaat yang lebih besar tidak dapat dikorbankan untuk manfaat yang lebih yang lebih kecil. Sebaliknya hanya yang lebih kecil harus dapat diterima atau diambil untuk menghindarkan bahaya yang lebih besar, sedangkan manfaat yang lebih kecil dapat dikorbankan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar.

⁴⁴*Ibid.*, h, 47

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan atau (*field research*) yaitu “penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan statistika atau cara kuantifikasi lainnya, dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya. Sebagai suatu kasus”.⁴⁵ Penelitian lapangan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan dan dikaji dalam penelitian.⁴⁶

Lokasi penelitian adalah Desa Bumi Nabung Baru sedangkan subjek penelitian adalah kelompok tani. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah Distribusi Pupuk Bersubsidi di dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani

⁴⁵Lexy J.Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), cet-h. 6

⁴⁶Nurul Zuriyah, *Metodelogi penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 15.

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu hanya semata-mata melukiskan keadaan atau peristiwa tanpa maksud untuk mengambil suatu kesimpulan yang berlaku secara umum.⁴⁷ Menurut Husein Umar deskriptif adalah menggambarkan sifat suatu yang berlangsung pada saat gejala.⁴⁸ ”Mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial”.⁴⁹ Hasil penelitian bukan merupakan data statistik ataupun data kuantifikasi, melainkan interpretasi penelitian secara deskriptif terhadap hasil temuan lapangan secara naturalistik.

Uraian tersebut di atas dapat diambil pengertian bahwa peneliti deskriptif kualitatif dengan penulisan skripsi ini adalah mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik-karakteristik dari Distribusi Pupuk Bersubsidi di dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Ditinjau dari Ekonomi Islam

A. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang hendak diungkapkan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

⁴⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikolog UGM, 1985), h. 3

⁴⁸Husen Umar, *Metodelogi Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*, (Jakarta : Rajawali Press, 2009), h. 22

⁴⁹Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 24

Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁰ Data ini dicari melalui narasumber, atau dalam bentuk responden, yaitu orang yang dijadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai saranan untuk mendapatkan informasi ataupun data.

Sumber data primer dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu tehnik penetapan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.⁵¹ *Purposive sampling*, adalah penunjukan sampel di dasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai hubungan dengan ciri-ciri sifat populasi yang diketahui sebelumnya.⁵² Dengan penelitian ini, peneliti memperoleh data primer langsung dari para Ketua Kelompok Tani dan Petani. Sebanyak 7 orang yang terdiri dari 3 Kelompok Tani dan 4 petani. Kelompok Tani dan petani di Desa Bumi Nabung Baru Kecamatan Bumi Nabung Lapung Tengah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber penunjang yang berkaitan dengan penelitian dapat berupa buku-buku, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.⁵³

⁵⁰ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet. Ketujuh. h 137

⁵¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 216

⁵² Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Jakarta: UIN Maliki Press, 2010), h. 257

⁵³ Bani Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian 2*, (Bandung, Pustaka Setia, 2008) h. 99

Sumber data sekunder itu biasanya telah tersusun dengan bentuk-bentuk dokumen.⁵⁴ Sumber data sekunder dibagi menjadi 2 yaitu data utama dan data pendukung. Buku utama yang digunakan oleh peneliti adalah *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Persepektif Masyarakat Lokal* karya Soetomo, *Konsep Distribusi Dalam Islam* karya Ruslan Abdul, *Ekonomi Islam (mikro dan makro)* karya Abdul Aziz, *Ekonomi Mikro Islam (edisi 3)* dan referensi sekunder adalah referensi-referensi lain yang sejenis dengan referensi utama yang digunakan dalam penelitian ini

B. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dengan penelitian ini yaitu gabungan antara penelitian pustaka dan lapangan. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Kartini Kartono menyatakan wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi dengan bentuk tanya jawab dengan cara tatap muka.⁵⁵

Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin, maksudnya adalah penelitian boleh

⁵⁴ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, cet. Ke IV, h. 39

⁵⁵ Kartini Kartono, *Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maru, 1990), h 200

menanyakan apa saja yang dianggap perlu dengan wawancara, responden juga boleh menjawab bebas sesuai pikiran yang ingin dikemukakannya, sedangkan terpimpin diarahkan agar tetap terkontrol jalannya interview sesuai dengan yang direncanakan.⁵⁶ Dengan demikian, peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang bagaimana pendistribusian pupuk besubsidi terhadap kesejahteraan petani Desa Bumi Nabung Baru kec, Bumi Nabung Lampung Tengah.

Adapun tujuan menggunakan metode wawancara ini adalah untuk mengetahui dan menggali informasi terkait dengan penelitian. Yaitu para ketua Kelompok Tani yang terdiri dari bapak Sutarto ketua kelompok tani Tunas MulyaII, bapak Nur Kholis ketua kelompok tani Sido Dadi II dan bapak Hardo ketua kelompok tani Sido Dadi I kemudian wawancaran kepada petani yaitu terdiri dari bapak Fajar, Bapak Allan, Bapak Ngateman, Bapak AlipDokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dengan metodologi penelitian social. Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁵⁷

Dengan penelitian ini sumber yang akan dijadikan alasan dari metode dokumentasi adalah data dari bahan-bahan tertulis yang dokumen-dokumen atau catatan dari Kelompok Tani Desa Bumi Nabung Baru kec, Bumi Nabung Lampung Tengah.

⁵⁶ S.Nasution,*Metode Research Penelitian Ilmiah*,(Jakarta :Bumi Aksara,2012), h119

⁵⁷Husein Umar ,*Metode Penelitian untuk Skripsi dan Teknis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada , 2009),h.73.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data dalam menemukan pola, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan yang penting dengan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.⁵⁸

Metode analisis data yang dipakai dengan penelitian ini adalah metode kualitatif lapangan, karna data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan dengan bentuk uraian. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif yaitu sumber tertulis atau ungkapan dan tingkah laku dari objek yang diobservasi.⁵⁹

Kemudian untuk menganalisis data, peneliti menggunakan cara berfikir deduktif, berfikir deduktif adalah metode berfikir yang diambil pertanyaan yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.⁶⁰ Dengan cara berfikir deduktif, peneliti dapat melihat permasalahan tentang pendistribusian Pupuk Bersubsidi di Kelompok Tani desa Bumi Nabung Baru kecamatan, Bumi Nabung Lampung Tengah.

Dengan penelitian ini, peneliti membahas tentang pendistribusian Pupuk Bersubsidi secara umum di mana dalam pendistribusian Pupuk Bersubsidi tersebut meliputi beberapa unsur terkait dengan proses pendistribusian Pupuk Bersubsidi tersebut sampai ke konsumen (petani).

⁵⁸ Luxy J Ashafa, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) h.248.

⁵⁹ Burhan Ashafa, *Metode Penelitian Hukum* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),h.16.

⁶⁰ Sumardi Sayubrata, *Metode Penelitian*, cet. Ke IV,(h. 19).

^BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Desa Bumi Nabung Baru Dan Profil Kelompok Tani

1. Sejarah Berdirinya Desa Bumi Nabung Baru

Desa Bumi Nabung Baru dahulu pada tahun 1970 dikenal dengan nama penduduk Tanjung Iman yang merupakan salah satu bagian dari Desa Bumi Nabung Ilir yang pada masa itu memiliki jumlah kepala keluarga \pm 113 kepala keluarga.

Sejalan dengan pesatnya perkembangan penduduk dan pertumbuhan ekonomi masyarakat sehingga pada tahun 1985 Desa Bumi Nabung Baru di bentuk menjadi Desa persiapan, dengan luas wilayah \pm 1.020 Ha dan jumlah kepala keluarga 403 KK dibagi menjadi 3 (tiga) dusun dengan penjabat Desa bapak Pangeran Gandorejo.

Kemudian pada tahun 1986 akhirnya Desa Bumi Nabung Baru secara resmi menjadi Desa Definitif dengan jumlah 3 (tiga) dusun, akan tetapi pada tahun 1999 jumlah dusun dimekarkan menjadi 4 (empat) dusun karena adanya pemadatan jumlah penduduk.

Tingkat perkembangan Desa Bumi Nabung Baru adalah Desa Swakarya dengan mata pencarian penduduk mayoritas bertumpu pada hasil produksi pertanian. Jumlah penduduk hingga saat ini adalah 3.451 jiwa.

Adapun nama kepala desa yang pernah menjabat di kampung Bumi Nabung Baru sampai sekarang ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1.

Priode Kepemimpinan (Kepala Desa/ Lurah Bumi Nabung Baru)

No	Nama	Jabatan	Tahun	Keterangan
1	Pn. Gandorajo	PJ Kepala Kampung	1985 -1986	-
2	Pn. Gandorajo	Kepala Kampung	1986 - 1994	Priode 2
3	Pn. Gandorajo	Kepala Kampung	1994 -1999	Tahun 1998 mengundurkan diri karena sakit
4	Sardi	PJ Kepala Kampung	1998 - 1999	Pengganti
5	Hi. Srimulyono	Kepala Kampung	1999 - 2007	-
6	Suyato	Kepala Kampung	2007 - 2013	-
7	Saidi	Kepala Kampung	2013 - sekarang	-

Sumber : *Profil Desa Bumi Nabung Baru 2015*

Desa Bumi Nabung Baru merupakan sebagian dari kecamatan Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah, dengan luas desa \pm 1.020 Ha dengan batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bumi Nabung Ilir.
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bumi Nabung Ilir dan Reno Basuki.
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Reno Basuki dan Reno Binangun (Rumbia).

- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bumi Nabung Selatan dan Way Seputih.

Luas Wilayah Desa Bumi Nabung Baru dengan jarak tempuh/jangkauan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Luas dan Jarak Desa Bumi Nabung Baru

No	Nama	Luas/ jarak	Keterangan
1	BUMI NABUNG BARU	1020 HA	-
2	S KECAMATAN	7 KM	Jarak/Jangkauan
3	u KABUPATEN	70 KM	-
4	PROFINSI	130 KM	-
5	m PUSAT	-	-

Sumber : *Profil Desa Bumi Nabung Baru Tahun 2017*

Keadaan penduduk dan mata pencarian Desa Bumi Nabung Baru adalah sebagai berikut:

- a. Keadaan penduduk

Data tentang jumlah penduduk desa Bumi Nabung Baru 3.451

Jiwa L/P dengan 1.055 KK, yang terdiri dari :

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Desa Bumi Nabung Baru

JUMLAH KK	JUMLAH KK		JUMLAH JIWA		Jumlah L/P
	Laki-laki	Perempuan	LK	PR	
1055	983	72	1727	1724	3451

Sumber : *Profil Desa Bumi Nabung Baru Tahun 2017*

Tabel 4.4

Jumlah Penganut Agama di Desa Bumi Nabung Baru

No	Agama	Jumlah
1	Islam	3.402
2	Kristen Protestan	23
3	Kristen Katolik	26
4	Hindu	-
	Jumlah	3.451

Sumber : *Profil Desa Bumi Nabung Baru Tahun 2017*

b. Mata Pencarian

Masyarakat Desa Bumi Nabung Baru ditinjau dari mata pencarian dapat digolongkan sebagai berikut:

Tabel 4.5

Mata Pencarian Penduduk Desa Bumi Nabung Baru

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	2947
2	Buruh Tani	309
3	Tukang	47
4	Pedagang	68
5	Jasa Angkut	51
6	Pembengkelan	14
7	PNS	15
	Jumlah	3.451

Sumber : *Profil Desa Bumi Nabung Baru Tahun 2017*

c. Penduduk menurut Etnis

Masyarakat Desa Bumi Nabung Baru mempunyai beragam etnis diantaranya yaitu :

Tabel 4.6
Etnis Penduduk Desa Bumi Nabung Baru

No	Etnis	Jumlah
1	Jawa	3.415
2	Lampung	21
3	Sunda	11
4	Batak	2
5	Bali	2
	Jumlah	3.351

Sumber : *Profil Desa Bumi Nabung Baru Tahun 2017*

2. Profil Kelompok Tani

Kelompok tani di kecamatan Bumi Nabung sudah dimulai sejak tahun 1980-an pada saat itu sudah terbentuk tiga kelompok tani yaitu, Sido Maju, Sido Dadi, dan Tunas Karya, lalu dari tahun 1980 sampai tahun 2000 hampir kurang lebih 20 tahun kelompok tani tidak mampu menjangkau anggotanya karena luasnya wilayah, jadi hanya sebagian anggota yang aktif.

Kemudian pada tahun 2008 diadakan rehabilitasi kelompok dari 3 kelompok itu di pecah menjadi 18 kelompok diantaranya yaitu:

1. Sido Dadi memiliki 6 kelompok dan menjadi Sido Dadi 1 sampai dengan Sido Dadi 4.
2. Tunas Karya memiliki 4 kelompok dan menjadi Tunas Karya 1 sampai dengan Tunas Karya 4

3. Sido Maju memiliki 8 kelompok dan menjadi Sido Maju 1 sampai dengan Sido Maju 3 dan Marga Asih 1 sampai dengan Marga Asih 5

Pada waktu rehabilitasi tahun 2008 bergabunglah seluruh kelompok-kelompok membentuk gabungan kelompok tani jadi akan terkodiner kelompok-kelompok yang ada, dengan mandat yang dibuat yaitu GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) dengan nama Bima Tani, dari 18 kelompok itu bergabung berkoordinasi menjadi gabungan kelompok tani hingga sampai sekarang.⁶¹

Setiap kelompok tani memiliki peraturan bagi anggotanya baik peraturan tertulis maupun tidak tertulis. Seluruh anggota kelompok tani harus mematuhi peraturan-peraturan tersebut.

B. Struktur Organisasi Kelompok Tani ⁶²

Kepengurusan kelompok tani Sido Dadi 1, Sido Dadi 2, Tunas mulya 1, Tunas Karya 2, merupakan hasil musyawarah para antara anggotannya, Adapun susunan kepengurusan kelompok tani Sido Dadi 1 adalah sebagai berikut:

⁶¹ Hardo, *Interview*, Ketua Gapotan Sido Dadi 1, Tanggal 4 Febuari 2017

⁶² Data diperoleh dari kelompok tani SidoDadi 1, Desa Bumi Nabung Baru



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Kelompok Tani “ Sido Dadi 1” Kel. Bumi

Nabung Baru, Kec Bumi Nabung



Gambar 4.1. Stuktur Organisasi Kelompok Tani “ Sido Dadi II” Kel. Bumi Nabung Baru, Kec Bumi Nabung



Gambar 4.1. Stuktur Organisasi Kelompok Tani “Tunas Karya 2” Kel.

Bumi Nabung Baru, Kec Bumi Nabung

C. Distribusi Pupuk Bersubsidi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani

Distribusi merupakan kegiatan ekonomi lanjutan dari kegiatan produksi. Hasil produksi yang diperoleh kemudian disebarkan dan dipindahtangankan dari satu pihak ke pihak lain. Kegiatan distribusi merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dilakukan dalam pemasaran yaitu untuk mengembangkan dan memperluas arus barang atau jasa mulai dari produsen sampai ke tangan konsumen sesuai dengan jumlah dan waktu yang telah ditentukan.

Pada tahun 1970-an, pemerintah Indonesia meluncurkan program pupuk bersubsidi, tujuan kebijakan ini adalah untuk meringankan beban petani agar ketika mereka memerlukan pupuk untuk tanaman pangannya, tersedia dengan harga yang terjangkau.⁶³

Desa Bumi Nabung Baru merupakan salah satu dari desa yang ada di Kecamatan Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah yang telah membentuk organisasi kelompok tani. Organisasi ini pun sudah dikenal dan menerima manfaatnya oleh sebagian besar masyarakat desa Bumi Nabung Baru sejak tahun 1980 hingga sekarang. Tujuan dari terbentuknya kelompok tani ini adalah untuk mempermudah penyaluran dalam pengadan distribusi pupuk bersubsidi.

Karena kegiatan distribusi merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dilakukan dalam pemasaran yaitu untuk

⁶³Pedoman Umum (Pedum) pupuk bersubsidi 1970 pada BAB I Pendahuluan

mengembangkan dan memperluas arus barang atau jasa mulai dari produsen sampai ke tangan konsumen sesuai dengan jumlah dan waktu yang telah ditentukan.

Bedasarkan wawancara dengan Bapak Sutarto selaku ketua kelompok tani Tunas Karya 2 mulai menjalankan kelompok tani sejak tahun 2008. Menurutnya bahwa proses kelompok tani mendapatkan pupuk yaitu pertama transfer uang dulu kemudian barang akan dikirim tetapi sebelumnya sudah ada konfirmasi melalui layanan pesan singkat atau SMS (*Short Message Service*) dari atasan bahwa pupuk sudah ada. Dan masa kirim barang 7-10 hari tergantung pada jam kerja.⁶⁴

Sementara itu besarnya pupuk bersubsidi yang di dapat kelompok tani masih sangat kurang karena dilihat dari jumlah permintaan petani tidak sebanding dengan jumlah pasokan pupuk.

Sedangkan untuk jumlah pasokan pupuk yang dialokasikan juga belum sesuai dengan yang dibutuhkan petani. Meskipun pengelola kelompok petani telah berusaha untuk menyuplai kebutuhan pupuk, namun tetap saja jumlahnya masih belum sesuai.⁶⁵

Dalam pendistribuan pupuk ini kelompok tani di kenakan biaya transportasi dan jasa kuli panggul, semua itu di hitung dari jarak tempuh kendaraan dan besarnya pupuk, sehingga kelompok tani di kenakan biaya 2000-3000/ sak,

⁶⁴Sutarto, *Interview*, Ketua Kelompok Tani Tunas Mulya 2, Tanggal 7 Februari 2017.

⁶⁵ Sutarto, *Interview*, Ketua Kelompok Tani Tunas Mulya 2, Tanggal 7 Februari 2017.

Pengaruh positif dengan adanya pupuk bersubsidi ini petani lebih mudah untuk memperoleh pupuk dengan harga terjangkau, petani juga dapat memaksimalkan hasil panen yang sudah ditaman dapat menghasilkan yang terbaik sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi dan para petani bisa mendapatkan keuntungan yang banyak dari hasil panen tersebut untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Sedangkan dengan kesejahteraan petani sudah dipastikan akan mengalami peningkatan karena kebutuhan sehari-hari mereka dapat terpenuhi.⁶⁶

Sementara pada Kelompok Tani Sido Dadi II, bahwasanya prosedur dalam memperoleh barang di bilang cukup lancar karna di Bumi Nabung ini ada 3 pengecer resmi, penyalur pupuk bersubsidi di antaranya Pengecer Subur, Pengecer Bina Tani, Pengecer Tunas Mulya. Dari masing-masing pengecer resmi melayani 6 (enam) kelompok tani lalu kelompok tani ini berkoordinasi dengan anggotanya.⁶⁷.

Adanya kordinasi antara anggota kelompok tani ini membuat suplai pupuk di Kelompok Tani Sido Dadi II selalu ada. Meskipun demikian, pengelola kelompok tani tetap membatasi pembelian pupuk agar kebutuhan pupuk tetap ada. bahwasannya pupuk subsidi ini tidak setiap bulan turun, apabila petani membutuhkan pupuk maka patani harus

⁶⁶ Sutarto, *Interview*, Ketua Kelompok Tani Tunas Mulya 2, Tanggal 7 Febuari 2017.

⁶⁷ Nur Kholis, *Interview*, Ketua Kelompok Tani Sido Dadi II, Tanggal 4 Febuari 2017.

menyediakan uangnya terlebih dahulu, ketika pupuk sudah ada maka petani tinggal mengambil.⁶⁸

Sedangkan jumlah yang diperoleh kelompok tani ini masih kurang dari kata cukup karena jumlah pupuk yang datang dari pengecer resmi IV ini masih dibagi lagi oleh 6 kelompok tani lainnya. Sehingga jumlah pupuk yang didapat oleh kelompok tani Sido Dadi 2 masih sangat kurang.

Terkait dengan penetapan harga, menurut bapak Nur Kholis bahwa sebelum menetapkan harga pupuk bersubsidi itu dihitung dari biaya transportasi atau operasional yang dikeluarkan saat pupuk bersubsidi datang, biaya yang dikeluarkan oleh beliau itu di hitung dari jarak tempuh dan biaya jasa kuli panggul sejumlah Rp 2.000 - 3.000/sak. Sedangkan menetapkan harga pupuk bersubsidi untuk petani berdasarkan kesepakatan bersama antara pengurus kelompok tani dan biaya transportasi dalam pendistribusian pupuk bersubsidi yaitu dengan menetapkan harga pupuk Urea Rp. 110.000, NPK Rp. 135.000 dan pupuk SP-36 Rp.125.000,

Dampak positif yang dirasakan petani dengan adanya pupuk bersubsidi dapat meningkatkan ketersediaan modal bagi petani, dengan harga pupuk yang terjangkau. Sehingga modal petani yang seharusnya yang digunakan membeli pupuk dapat dialokasikan untuk membeli hal yang lain.

Sehingga dengan adanya pupuk bersubsidi sangat membantu untuk meningkatkan kesejahteraan petani.⁶⁹

⁶⁸ Nur Kholis, *Interview*, Ketua Kelompok Tani Sido Dadi 1I, Tanggal 4 Februari 2017.

Kelompok Tani adalah kumpulan petani yang mempunyai kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerja sama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha tani secara bersama pada satu hamparan atau kawasan.

Kelompok tani Sido Dadi I merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh masyarakat (petani) yang menyalurkan dan melakukan pengadaan pupuk bersubsidi. Dalam menetapkan harga jualnya kelompok tani Sido Dadi I menambahkan seluruh biaya yang terjadi dalam proses pengadaan pupuk bersubsidi.

Menurut bapak Hardo ketua Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Sido Dadi 1, tujuan membentuk kelompok tani yaitu membentuk petani untuk mendapatkan pupuk bersubsidi seperti pupuk Urea, Pupuk NPK, pupuk SP-36 dan pupuk Organik.⁷⁰

Proses dari mendapatkan pupuk subsidi ini masih sama dengan kelompok tani lainnya yaitu dari distributor bahwasanya pupuk subsidi sudah datang kemudian kelompok tani akan berkoordinasi dengan kelompok tani lainnya.

Kelancaran dalam mendapatkan pupuk bersubsidi ini timbal balik dengan pasokan yang diterima oleh pengecer resmi lini IV. Menurut bapak Hardo besarnya pasokan pupuk yang di dapat oleh pengecer resmi lini IV jumlahnya setiap tahun mengalami perubahan bahkan setiap tahun akan

⁶⁹ Nur Kholis, *Interview*, Ketua Kelompok Tani Sido Dadi 1I, tanggal 4 febuari 2017

⁷⁰ Hardo, *Interview*, Ketua Gapotan Sido Dadi 1, Tanggal 4 Febuari 2017

mengalami penurunan, pada tahun 2016 saja pasokan yang di dapat oleh pengecer resmi/ kios Tani jaya dalam setahun hanya memperoleh 66 ton, sedangkan Tani Jaya memiliki 6 kelompok tani sehingga hanya 11 ton yang didapatkan setiap kelompok tani, sedangkan informasi yang didapatkan untuk tahun 2017 menurut SK Bupati akan dikurangi 30%.⁷¹

Menurut Bapak Hardo dengan jumlah pasokan pupuk yang dialokasikan ke desa Bumi Nabung Baru belum sesuai dengan yang dibutuhkan petani, karena prosesnya kelompok tani membuat usulan sesuai dengan kebutuhan anggotanya kemudian akan direkap di Kecamatan dan di Kabupaten. Sehingga terkumpullah kebutuhan rill, tetapi pihak pemerintah yang membantu tentunya harus ada kesepakatan dari DPR, berapa alokasi pupuk yang akan di berikan. Sementara ini pihak petani membutuhkan sekitar 1.000 ton, namun dalam pengaplikasiannya Pasokan pupuk yang akan diterima kelompok tani sebanyak 400-200 ton per musim tanam, jadi tidak semua yang diusulkan itu terialisasikan semuanya dengan demikian pupuk yang dibutuhkan petani tidak semua terpenuhi oleh pupuk bersubsidi artinya petani untuk mencukupi kebutuhan pupuknya juga harus membeli pupuk non subsidi.⁷²

Menetapkan harga jual merupakan salah satu kebijakan yang penting dalam perusahaan karena dengan menetapkan harga jual yang benar akan dapat mempengaruhi volume penjualan dalam laba yang didapat oleh perusahaan. Salah satu faktor yang memiliki kepastian relatif tinggi yang

⁷¹ Hardo, *Interview*, Ketua Gapotan Sido Dadi 1, Tanggal 4 Febuari 2017.

⁷² Hardo, *Interview*, Ketua Gapotan Sido Dadi 1, tanggal 4 febuari 2017

berpengaruh dalam menetapkan harga jual adalah biaya. Karena biaya memberikan informasi batas bawah suatu harga.

Bedasarkan hasil wawancara yang peneli lakukan kepada bapak Hardo ketua Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) bahwasanyan beliau harga yang di tetapkan di kelompok tani dengan penambahan biaya trasportasi (ekspedisi) dan jasa kuli panggul di patok dengan harga pupuk Urea Rp. 110.000, NPK Rp. 119.000 NPK Phonska Rp 119.000/sak dan pupuk SP-36 Rp.104.000, karena kelompok tani di Desa Bumi Nabung Baru hanya menerima biaya bersih dari biaya trasportasi atau pendistribuan tersebut.⁷³

Pengaruh positif dari adanya pupuk bersubsidi ini petani yang hanya mempunyai modal kecil, ini pasti akan merasa terbantu sekali karna biaya produksin lebih rendah, misalkan dia menanam padi jika untuk pembelian pupuk non subsidi totalnya dengan harga Rp.300.000, bila membeli pupuk subsidi ini hanya sebesar Rp 250.000.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 (tiga) ketua kelompok tani dan ketua Gapotan (Gabungan Kelompok Tani) dapat dipahami bahwasannya mengenai mekanisme mendapatkan pupuk bersubsidi ini masih dibilang cukup lancar dengan cara trasfer uang kemudian pupuk akan dikirim kurun waktu 7-10 hari namun sebelumnya, sudah ada pemberitahuan melalui pesan singkat atau SMS (*Short Message Service*) bahwa barang sudah datang, tetapi kelancaran dalam proses distribusi

⁷³ Hardo, *Interview*, Ketua Gapotan Sido Dadi 1, tanggal 4 febuari 2017

pupuk tak sejalan mulus dengan pasokan yang didapat oleh kelompok tani. Bahkan dengan keterbatasan barang yang diperoleh kelompok tani, sehingga untuk mencukupi kebutuhan pupuk petani harus membeli non subsidi, padahal pupuk non subsidi itu harganya lebih mahal dibandingkan dengan pupuk bersubsidi, sehingga akan memperbesar modal petani untuk tanamannya.

Setiap kegiatan jual beli barang semua tidak terlepas dengan harga karena harga adalah faktor utama dalam mengalokasikan sumber daya pelaku ekonomi. dalam suatu transaksi, bagian terpenting dalam jual beli adalah nilai tukar dalam dari suatu barang yang dijual. Harga yang ditentukan dalam suatu produk juga menggunakan unsur antara lain biaya produksi, pendistribusian dan jasa-jasa lainnya.

Mekanisme penetapan harga jual yang dilakukan oleh kelompok tani desa Bumi Nabung Baru menggunakan kesepakatan bersama anatar pengurus kelompok tani ditambah dengan biaya oprasional seperti transportasi dan jasa tenaga kerja.

Biaya transportasi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam pendistribusian suatu barang. Faktor yang mempengaruhi biaya transportasi adalah kondisi prasaranan jalan dan jarak tempuh yang akan dituju, semakin jauh tempat yang ditujuan semakin bertambah biaya trasportasinya. Sedangkan biaya tenaga kerja adalah upah yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja yang telah memberikan jasanya. Upah tenaga kerja (jasa kuli) merupakan salah satu faktor yang

perlu diperhatikan, karena upah dapat berpengaruh terhadap kinerja. Oleh karena itu, upah yang diberikan harus sesuai dengan hasil kinerja yang diberikan oleh tenaga kerja (jasa kuli). Pemberian upah kelompok tani dilakukan berdasarkan jumlah muatan (ton) pupuk bersubsidi.

Berdasarkan penjelasan di atas, jadi dapat dipahami bahwa disetiap kelancaran dalam memperoleh pupuk bersubsidi terdapat kekurangan dalam ketersediaan barang serta biaya operasional yang dikeluarkan sehingga harga yang telah ditetapkan oleh kelompok tani berbeda dengan ketentuan pemerintah. Jika dikaitkan dengan teori BAB II pendistribusian pupuk bersubsidi mengenai Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 60/permentan/SR.130/11/2014 maka terjadi ketidaksesuaian dengan Rencana Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang mana harga yang dijual kelompok tani di desa Bumi Nabung Baru melebihi Harga Eceran Tertinggi (HET).

D. Pengaruh Distribusi Pupuk Bersubsidi Terhadap Kesejahteraan Petani.

Dengan adanya kelompok tani di desa Bumi Nabung Baru, memang sangat membantu petani dalam memperoleh barang hal ini diungkapkan oleh bapak Alip bahwa sangat penting kelompok tani bagi petani, karena kelompok tani dapat menyediakan pupuk bersubsidi bagi petani, alasan beliau membeli pupuk dikelompok tani karena kelompok tani merupakan penyalur resmi sehingga pupuk akan mudah didapat,

beliau juga mengatakan bahwa pupuk subsidi sering terjadi kelangkaan barang. Selain itu beliau harus membayar dahulu pupuk yang ingin dipesan kemudian pupuk akan diberikan jika pupuk sudah datang. Sedangkan harga yang diberikan kelompok tani ini.⁷⁴

mengenai ketersediaan pupuk bersubsidi beliau mengatakan bahwa beliau tidak merasa kesulitan untuk mendapatkan pupuk subsidi karena beliau sudah menyiapkan pupuk jauh-jauh hari jadi ketika membutuhkan pupuk beliau sudah tersedia.

Mengenai harga yang di tawarkan oleh kelompok tani tentu saja lebih murah, dibandingkan dengan harga pupuk non subsidi lebih dari 2 kali lipat dari harga pupuk subsidi.

Ia dengan adanya pupuk bersubsidi tentunya sangat membantu sebab petani dapat menghemat pengeluaran untuk pembelian pupuk, sehingga sisa dari pembelian pupuk dapat dialihkan untuk pembelian benih atau obat pengendali hama sehingga hasil panennya nanti lebih memuaskan.

Dengan adanya pupuk bersubsidi sangat berpengaruh bagi petani karna dengan adanya pupuk bersubsidi ini petani merarasa terbantu sehingga kesejahteraan pun kami rasakan.

⁷⁴ Alip, *Interview*, Konsumen (Petani), Tanggal 4 Febuari 2017

Menurut bapak Ngateman dengan adanya kelompok tani di desa Bumi Nabung Baru, sangat penting karena dengan adanya kelompok tani beliau lebih mudah mendapatkan pupuk dengan harga terjangkau.⁷⁵

Dalam mendapatkan pupuk subsidi sering kali saya kesulitan untuk mendapatkan pupuk terkadang juga pupuk di kelompok tani tidak selalu ada, padahal petani sangat membutuhkan pupuk tersebut untuk kebutuhan petani dalam mengelola pertanian terutama untuk produktifitas tanaman singkong dan padi.

Walaupun harganya memang mahal namun masih terjangkau dibandingkan harga yang di jual di toko-toko, dan saya tetap membeli pupuk bersubsidi, di kelompok tani.

Sedikitlah terbantu kan karna dengan adanya pupuk bersubsidi lebih menghemat biaya modal pada tanaman, sehingga petani dengan modal kecil dapat terbantu.

Pupuk bersubsidi juga sangat berpengaruh bagi petani karena dengan adanya pupuk bersubsidi petani bisa tersejahterakan, dengan modal kecil dengan pendapatan besar.⁷⁶

Kemudian menurut bapak Fajar bahwa kelompok tani sangat penting karena kelompok tani dapat mensejahterakan dan membantu petani untuk mendapatkan pupuk bersubsidi.

Namun pupuk subsidi ini jumlahnya sangat terbatas sehingga beliau kesulitan ketika membutuhkan pupuk, sedangkan beliau

⁷⁵ Ngateman, *Interview*, Konsumen (Petani), Tanggal 4 Febuari 2017.

⁷⁶ Ngateman, *Interview*, Konsumen (Petani), Tanggal 4 Febuari

membutuhkan pupuk yang cukup untuk menyuburkan tanamannya, agar ketika panen nanti hasil yang didapatkan bisa sesuai yang di harapkan.⁷⁷

sedangkan dari segi harga masih mahal dan tidak jauh berbeda pada pupuk non subsidi yang pada umumnya di jual di kios-kios. Ia lumayan terbantuan, karna dengan adanya kelompok tani saya bisa membeli pupuk dengan mudah.⁷⁸

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang konsumen (petani) kelompok tani, dapat dipahami bahwasannya kelompok tani di Desa Bumi Nabung Baru sangatlah membantu petani dalam mendapatkan atau memperoleh pupuk.

Namun karna adanya keterbatasan pupuk bersubsidi di kelompok tani membuat petani kesulitan untuk memperoleh pupuk. Sehingga untuk mencukupi kebutuhan pupuk maka petani membeli pupuk non subsidi yang harganya jauh lebih mahal di bandingkan oleh pupuk bersubsidi

Bahkan dari segi harga yang telah ditetapkan kelompok tani cukup mahal, bahkan dalam ketersediaan barang pupuk bersubsidi sering terjadi kelangkaan. Namun setidaknya cukup membantu untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Keadaan yang menunjukkan kemakmuran pada masyarakat (petani) karena telah terpenuhinya kebutuhan yang dibutuhkannya. kesejahteraan yang utama sangat ditentukan oleh tingkat pendapatan masyarakat.

⁷⁷ Fajar, *Interview*, Konsumen (Petani), Tanggal 4 Febuari 2017.

⁷⁸ Fajar, *Interview*, Konsumen (Petani), Tanggal 4 Febuari 2017.

Dengan adanya pupuk bersubsidi di kelompok tani berpengaruh sekali dengan kesejahteraan petani karena petani dengan modal sedikit bisa memperoleh hasil panen yang memuaskan.

Sedangkan kriteria kesejahteraan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

NO	INDIKATOR	KAYA	SEDANG	MISKIN
1	Rumah	Batu	Kayu	Bambu
2	a. Atap	Seng/tegal	Seng	Seng bekas
3	b. Dinding	Batu	Papan/tembok	Gamacca
4	c.Lantai	Tegal	Papan/semen	Tanah
5	d. WC	Ada/lengkap	Ada	Tidak ada
6	Fasilitas	Ada/lengkap	Kurang	Tidak ada
7	a.TV	TV warna	TV hitam putih	Tidak ada
8	b. Radio	radio tape	Radio baterei	Tidak ada
9	c.Listrik	Ada	Ada	Tidak ada
10	Pendapatan (Rp/bulan)	800.000 keatas	400.000-750.000	150.000-300.000
11	Pendidikan	SMP/SMA keatas	SD/SMP	Tidak sekolah/SD
12	Kepemilikan lahan	1 Ha Keatas	10a-1ha	0-5 a
13	kepemilikan ternak	5 ekor sapi keatas	2-4 ekor sapi	Ayam/1 ekor sapi
14	Kepemilikan kendaraan	Mobil	Montor	Tidak ada
15	Kesehatan	Rumah sakit	Pustu/mantri kesehatan	Sandro/dukun
16	Pola makan	3X sehari/beras/daging	2X sehari/beras/jagung/ikan bolu	2X sehari/beras/jagung/ikan teri
17	Status	Milik sendiri	Menumpang	Tidak ada

--	--	--	--	--

Jika dilihat dari data diatas bahwa mayoritas masyarakat desa Bumi Nabung Baru hampir 70% sudah termasuk kedalam kriteria sejahtera, 20% tergolong dalam kriteria sedang dan hanya 10% yang termasuk dalam kriteria miskin. Sehingga adanya subsidi pupuk di desa Bumi Nabung Baru sangat membantu sekali sehingga kesejahteraan petani dapat tercapai. Meskipun demikian, dalam setiap pendistribusian pupuk masih banyak terjadi kendala, seperti kelangkaan pupuk di kelompok tani dan harganya pun masih mahal karena tidak sesuai yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Seharusnya kelompok tani menjual pupuk bersubsidi tidak melebihi HET (Harga Eceran Tertinggi). Mahal karna tidak sesuai dengan HET (Harga Eceran Tertinggi), murah jika dibandingkan dengan harga pupuk yang di jual pada toko-toko dipasaran.

E. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Distribusi Pupuk Bersubsidi di Kelompok Tani

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang membahas masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam didalamnya mengatur berbagai hal terbasuk yang berkaitan dengan masalah distribusi. Menurut pandangan Islam konsep distribusi adalah peningkatan dan pembagian bagi hasil kekayaan agar sirkulasi kekayaan dapat di tingkatkan, sehingga kekayaan yang ada dapat melimpah dengan merata dan tidak hanya beredar di antara golongan tertentu saja.⁷⁹

⁷⁹ Rozalinda, Ekonomi Islam,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h 134

Hasil penelitian awal, masyarakat Desa Bumi Nabung Baru Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah merupakan penerima manfaat dari kelompok tani yaitu pupuk bersubsidi, walaupun banyak terjadi kelangkaan barang dan harga yang ditetapkan oleh kelompok tani lebih mahal dari Harga Eceran Tertinggi (HET). Namun kelompok tani sedikit membantu masyarakat Bumi Nabung Baru menuju keadaan yang lebih baik. Berikut adalah daftar alokasi pupuk bersubsidi tahun 2016.⁸⁰

Satuan : Ton					
NO	BULAN	JENIS PUPUK			
		ZA	SP-36	NPK	UREA
1	JANUARI	-	-	-	-
2	FEBRUARI	-	2	16	16
3	MARET	-	-	8	-
4	APRIL	2	-	8	-
5	MEI	4	1	-	8
6	JUNI	-	-	-	-
7	JULI	-	-	-	-
8	AGUSTUS	-	-	-	-
9	SEPTEMBER	-	-	-	-
10	OKTOBER	8	3	2	8
11	NOVEMBER	-	-	-	8
12	DESEMBER	-	-	2	20
	JUMLAH	14	6	44	60

Berdasarkan urain tabel diatas dapat diketahui bahwa proses distribusi pupuk bersubsidi dari jenis pupuk ZA dalam waktu setahun hanya tiga kali barang datang yaitu pada bulan maret sebanyak 2 ton, pada bulan april 2 ton dan pada bulan oktober 8 ton dari setiap barang yang

⁸⁰ Heri Sulistyowati, Penyelesaian Alokasi Jenis, Jumlah Dan Jadwal Penjualan Pupuk Bersubsidi, (Bandar Lampung: Gapoktan Sido Dadi I, 2016)

turun itu dibagi 6 kelompok tani. Misal pada bulan april pupuk ZA turun 2 ton itu dibagi 6 kelompok tani sehingga setiap kelompok mendapatkan pupuk subsidi sebesar 350 kg sedangkan setiap sak pupuk subsidi mempunyai berat 50kg sehingga rata-rata setiap kelompok tani memperoleh 7 sak

Hal sama berlaku juga pada pupuk Sp-36,Urea, dan NPK, dan proses pembagian pun masih tetap sama jumlah pupuk subsidi yang datang dibagi 6 kelompok tani. Dari pembagian pupuk bersubsidi masih tetap menggunakan alat transportasi dan jasa kuli dan semua itu biaya di bebaskan oleh kelompok tani.

F. Analisis Distribusi Pupuk Bersubsidi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Ditinjau dari Ekonomi Islam.

Terkait dalam distribusi Islam maka terdapat dua aspek yang harus diperhatikan yaitu *Habluminallah* (hubungan dengan Allah) dan *habluminannas* (hubungan dengan manusia). Banyak sekali aturan yang Allah tetapkan mengenai ekonomi umat Islam baik dari segi produksi, konsumsi, distribusi.

Segala aturan yang diturunkan Allah Swt dalam sistem Islam khususnya perihal distribusi mengarahkan pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, keutamaan, serta menghapus kejahatan, kesengsaraan, dan kerugian. Aturan-aturan mengenai distribusi yang disebutkan diatas adalah membantu manusia dalam mencapai kemenangan dunia dan akhirat.

Pembahasan yang termasuk dalam kegiatan ekonomi masyarakat salah satunya perihal distribusi. Distribusi adalah elemen penting dalam kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan, tanpa adanya tindakan distribusi maka manusia tidak dapat menunaikan kewajiban *maaliyah* (material) dan *ruhiyah* (spiritual)nya.

Kegiatan distribusi haruslah dilakukan dengan cara-cara yang sesuai karena ada adab yang harus dipatuhi agar urgensi dari distribusi sendiri itu dapat terpenuhi. Adab distribusi Islam yang benar tentunya memperhatikan pola distribusinya, sehingga menghantarkan pelaku distribusi pada titik masalah dan menjauhkan dari sisi kemudharatan.

Umat Muslim harus melakukan kegiatan distribusi sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dalam setiap penerapannya. Hendaknya dalam setiap kegiatan distribusi harus dilakukan sesuai dengan aturan pemerintah yang telah ditetapkan.

Banyak orang yang melakukan kegiatan ekonomi dalam berbisnis hanya untuk mendapatkan profit atau keuntungan semata dengan mengesampingkan segala bentuk aturan dan prinsip-prinsip yang telah diatur dalam syariah Islam maupun peraturan perundang-undangan seperti Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 60/permentan/SR.130/11/2014 mengenai aturan HET (Harga Eceran Tertinggi).

Sebagaimana pengusaha muslim dengan berbisnis dan berperilaku baik yang diharapkan oleh Allah, karena bekerja merupakan suatu

kewajiban yang diperintahkan seperti firman-Nya dalam surah At-Taubah ayat 105:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ^ط وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah: 105).

Dalam bisnis ini juga terdapat konsep tolong-menolong tetapi tidak dalam kebajikan, yang ada hanya tolong-menolong dalam kejahatan dan kemaksiatan.sebagaimana firman-Nya dalam Surah Al-Maidah ayat 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهُدَىٰ وَلَا
الْقَلْبَيْدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ^ج وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ^ج وَلَا تَحْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ^ط وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ^ط وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan

keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah: 2).

Di Desa Bumi Nabung Baru sendiri terdapat kejanggalan dalam pendistribusian pupuk bersubsidi. Karena harga yang ditetapkan kelompok tani melebihi harga yang telah ditetapkan oleh pemerintah, namun dari perbedaan harga tersebut terjadi karna adanya biaya transportasi dan jasa kuli sehingga pihak kelompok tani mebebankan biaya tersebut kepada petani belum lagi ditambah *fee*. Kondisi tersebut dapat dikategorikan sebagai kegiatan ekonomi, dalam hal ini distribusi yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada, oknum-oknum yang menjadikan distribusi pupuk bersubsidi hanya sebagai ajang bisnis.

Perilaku bisnis yang banyak menimbulkan kerugian terhadap orang banyak, kemaksiatan yang menimbulkan kemudharatan, tidak sepatasnya untuk dilakukan serta menjadi panutan terhadap orang lain. Tinjauan ekonomi Islam yang secara jelas menerangkan bahwa perilaku bisnis seperti ini tidak boleh dilakukan, Islam mengharapakan umat manusia bekerja dengan cara yang benar agar menghasilkan yang halal. Dengan bisnis yang tidak menimbulkan kerugian orang banyak dan kemudharatan serta kemaksiatan. Perilaku bisnis yang baik yaitu sebagaimana yang kita inginkan ialah mendapatkan keridhaan dari Allah swt supaya apa yang kita

lakukan akan mendapat shasil yang baik, pahala serta keberkahan. Dan yang terpenting ialah niat berdimensi untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Perilaku baik menyangkut semua perilaku atau aktivitas yang didorong kehendak akal fikiran dan hati nurani dalam berkawajiban menjalankan perintah Allah dan termotivasi untuk menjalankan anjuran Allah. Hal ini disadari dan dimengerti setelah ada ketentuan yang tertuang dalam status perintah hukum wajib dan anjuran sunnah yang mendatangkan pahala bagi pelaku perilaku baik ini. Perilaku baik dalam konteks ini dapat dilakukan sebagai mana kita berkewajiban dalam menjalankan Rukun Islam yang lima yaitu kewajiban dalam bersyahadatain, bershalat, berpuasa Ramadhan, berzakat dan berhaji.⁸¹

Demikian juga pada perilaku dalam menjalankan anjuran yang berdemensi sunnah seperti menjalankan amalan menolong orang yang mengalami kesulitan, bersedekah, berinfaq, membangun ekonomi umat supaya makin sejahtera, membuka lapangan pekerjaan baru untuk menampung dan mengatasi tingkat pengangguran, mencegah tercemarnya lingkungan hidup, memberi manfaat dan pelayanan terbaik dan menyenangkan bagi masyarakat konsumen dan lain-lain.⁸²

Dalam berbisnis juga dilarang berbuat zalim. Syariah melarang terjadinya interaksi bisnis yang merugikan atau membahayakan salah satu pihak. Karena, bila hal itu terjadi, maka unsur kezaliman telah terpenuhi. Dalam transaksi jual-beli, Islam tidak membolehkan

⁸¹ Muslich, *Etika Bisnis Islami: Landasan Filosofis, Normatif, Substansi Implementatif*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2004), h. 26.

⁸² *Ibid*, h. 26.

memperjual-belikan barang-barang yang haram, baik dari sumber barang maupun penggunaan (konsumsi) barang tersebut.

Islam memiliki pedoman dalam mengarahkan umatnya untuk melaksanakan amalan. Pedoman tersebut adalah al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Sebagai sumber ajaran Islam, setidaknya dapat menawarkan nilai-nilai dasar atau prinsip-prinsip umum yang penerapannya dalam bisnis disesuaikan dengan perkembangan zaman dan mempertimbangkan dimensi ruang dalam waktu. Islam seringkali dijadikan sebagai model tatanan kehidupan. Hal ini tentu dapat dipakai untuk pengembangan lebih lanjut atas suatu tatanan kehidupan tersebut, termasuk tatanan kehidupan bisnis. Oleh karena itulah, maka upaya mengambil prinsip atau pedoman dari al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai acuan dalam pengembangan tatanan pola kehidupan perlu dilakukan.⁸³

Adapun tujuan dari bisnis ialah untuk memperoleh keuntungan dari apa yang dilakukannya. Tujuan bisnis yang sebenarnya adalah selain mendapatkan keuntungan, pelaku bisnis juga mengharapkan apa yang dilakukannya memberikan manfaat untuk orang lain serta mendapatkan keridhaan dari Allah. Keberkahan dan halal sudah pasti diinginkan oleh setiap pelaku bisnis yang menjalankannya. Tetapi sebaliknya dengan berbisnis tanpa tujuan untuk kemaslahatan bersama dan tidak memberikan manfaat positif bagi orang banyak

⁸³ Alimin Muhammad, *Etika dan Perlindungan Konsumen Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: bPFE, 2005), h. 43-44

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi pupuk bersubsidi memiliki pengaruh cukup besar dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Bumi Nabang Baru Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah. Hal ini dikarenakan dengan adanya pupuk bersubsidi, harga yang diperoleh menjadi lebih rendah dibandingkan dengan pupuk non-subsidi. Meskipun demikian, dalam pendistribusian pupuk bersubsidi masih banyak terjadi kendala seperti kelangkaan pupuk di kelompok tani dan harga pupuk bersubsidi masih mahal karena tidak sesuai yang telah ditetapkan oleh pemerintah seharusnya kelompok tani menjual pupuk bersubsidi tidak melebihi HET (Harga Eceran Tertinggi) yang ditetapkan oleh pemerintah. Pendistribusian pupuk bersubsidi ini telah sesuai dengan prinsip kehendak bebas dan tolong menolong.

B. Saran

1. Bagi pemerintah, hendaknya melakukan perbaikan sistem distribusi pupuk bersubsidi dengan cara memperpendek alur distribusi pupuk bersubsidi. Selain itu, sebaiknya anggaran pengawasan dan petugas pengawas pupuk bersubsidi perlu ditambah jumlahnya. Penambahan jumlah pengawas pupuk bersubsidi dapat dilakukan sesuai dengan jumlah kecamatan di tiap Kabupaten. Selain itu anggaran untuk pengawasan perlu

dievaluasi dan ditambah jumlahnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan penambahan anggaran dari pos APBD.

2. Bagi kelompok tani, harusnya menjual pupuk dengan harga yang sesuai dengan harga pasaran atau tidak melebihi HET (Harga Eceran Tertinggi) agar tidak merugikan para petani.

**DISTRIBUSI PUPUK BERSUBSIDI DI DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN PETANI DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM**

(Studi Kasus Dikelompok Tani Desa Bumi Nabung Baru Kecamatan Bumi
Nabung Kabupaten Lampung Tengah)

(*OUTLINE*)

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. DISTRIBUSI
 - 1. Pengertian Distribusi
 - 2. Fungsi Utama Distribusi
 - 3. Tujuan Distribusi
 - 4. Distribusi Dalam Islam

B. PUPUK BERSUBSIDI

1. Pengertian Pupuk Bersubsidi
2. Pendistribusian Pupuk Bersubsidi
3. Penetapan Harga Pupuk
4. Permasalahan Pupuk

C. KESEJAHTERAAN EKONOMI ISLAM

1. Pengertian Kesejahteraan
2. Dasar Hukum Kesejahteraan
3. Indikator Kesejahteraan
4. Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
 1. Wawancara
 2. dokumentasi
- D. Teknik Analisis Data

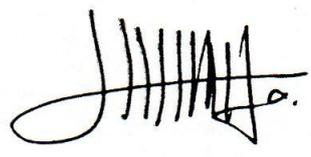
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Sejarah Desa Bumi Nabung Baru Dan Profil Kelompok Tani
- B. Stuktur Organisasi Kelompok Tani
- C. Distribusi Pupuk Bersubsidi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani
- D. Pengaruh Distribusi Pupuk Bersubsidi Terhadap Kesejahteraan Petani
- E. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Distribusi Pupuk Bersubsidi di Kelompok Tani
- F. Analisis Distribusi Pupuk Bersubsidi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Tinjau Dari Ekonomi Islam

BAB V PENUTUP

- A. KESIMPULAN
- B. SARAN

Peneliti.



Lia Marliana
13103294

Mengetahui.

Pembimbing I



Drs. H.M.Saleh, M.A
NIP. 19650111 199303 1001

Pembimbing II



H.Azmi Siradjuddin, Lc.M.Hum
NIP. 19650627 200112 1 001

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

DISTRIBUSI PUPUK BERSUBSIDI DI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM

(Studi Kasus Dikelompok Tani Desa Bumi Nabung Baru Kecamatan Bumi
Nabung Kabupaten Lampung Tengah)

A. WAWANCARA

a. Wawancara kepada Ketua kelompok Tani.

1. Bagaimana proses distribusi pupuk bersubsidi di desa Bumi Nabung Baru?
2. Seberapa besar pasokan pupuk bersubsidi yang di dapatkan kelompok tani di desa Bumi Nabung Baru ?
3. Sudah sesuaikah jumlah pupuk bersubsidi yang dialokasikan dengan jumlah yang dibutuhkan petani ?
4. Dalam pendistribusian pupuk, adakah biaya transportasi atau oprasional yang dikeluarkan?
5. Sejauh ini adakah pengaruh positif dari adanya distribusi pupuk bersubsidi bagi petani?
6. Dengan adanya pupuk bersubsidi apakah kesejahteraan petani mengalami peningkatan.?

b. Wawancara kepada Petani.

1. Seberapa penting kelompok tani bagi petani ?

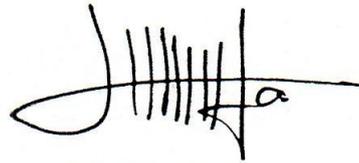
2. Pada saat petani membutuhkan pupuk adakah kesulitan dalam mendapatkan barang?
3. Apakah harga pupuk bersubsidi lebih mahal dibandingkan pupuk yang dijual ditoko?
4. Apakah dengan adanya pupuk bersubsidi petani merasa terbantu ?
5. Sejauh ini adakah pengaruh bagi petani dengan adanya pupuk bersubsidi di kelompok tani ?

B. DOKUMENTASI

1. Buku profil desa Bumi Nabung Baru dan Kelompok Tani.
2. Struktur organisasi Kelompok Tani
3. Pembukuan Kelompok Tani

Metro, Januari 2017

Peneliti.



Lia Marliana
13103294

Mengetahui.

Pembimbing I



Drs. H.M.Saleh, M.A
NIP. 19650111 199303 1001

Pembimbing II



H.Azmi Siradjuddin, Lc.M.Hum
NIP. 19650627 200112 1 001

RIWAYAT HIDUP



Lia Marliana lahir di Bumi Nabung Baru 05 Maret 1995, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayah Alip Efendi dan Ibu Julia

.Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD Negeri 2 Bumi Nabung baru dan selesai pada tahun 2008, kemudian melanjutkan ke SMP N 1 Rumbia dan selesai pada tahun 2011. Sedangkan pendidikan Menengah Atas di Madrasah Aliyah Tri Bhakti At-Taqwa dan selesai tahun 2013 kemudian melanjutkan di IAIN Metro jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam